

**TRADISI BERSIH DESA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA DOKO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi Agama [S.Sos]**



Oleh :

**MAULIDA AFFATUR ROHMAH
9.337.003.17**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI [IAIN] KEDIRI
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**TRADISI BERSIH DESA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA DOKO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN KEDIRI**

**MAULIDA AFIFATUR ROHMAH
NIM : 933700317**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Maufur, MA
NIDN. 2007078002**

**Dr. Umi Hanik, M.Ag
NIP. 196010261979032001**

NOTA DINAS

Nomor : Kediri, 30 Maret 2021
Lampiran : 4 [empat berkas]
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Ketua Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Kediri
Di Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo Kediri

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Memenuhi permintaan Bapak untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MAULIDA AFIFATUR ROHMAH

NIM : 933700317

Judul : TRADISI BERSIH DESA PADA MASA PANDEMI

COVID-19 DI DESA DOKO KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN KEDIRI

Setelah di perbaiki materi serta susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu [S-1].

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak dan Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Maufur, MA.
NIDN. 2007078002

Dr. Umi Hanik, M.Ag.
NIP. 19601026197902001

HALAMAN PENGESAHAN

**TRADISI BERSIH DESA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA DOKO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN KEDIRI**

MAULIDA AFIFATUR ROHMAH

NIM : 933700317

Telah diujikan di depan Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri [IAIN]
Kediri pada tanggal 23 April 2021

Tim Penguji

1. **Penguji Utama**
Dr. Taufik Alamin, M.Si. (.....)
NIP. 197207252006041003
2. **Penguji I**
Maufur, MA. (.....)
NIDN. 2007078002
3. **Penguji II**
Dr. Umi Hanik, M.Ag. (.....)
NIP. 196010261979032001

Kediri, 4 Mei 2021
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Kediri

Dr. Moh. Asror Yusuf, M.Ag
NIP. 197506132003121004

MOTTO

Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa,
Selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah atas selesainya skripsi ini, yang kupersembahkan untuk orang-orang terkasih :

1. Kepada Ayahku Mujibur Rahman, M.Pd.I. dan Ibuku Tiwi Wahyuni, S.Pd. Terima kasih banyak atas doa, kesabaran, motivasi, pengorbanan dan nasehat serta kasih sayang yang telah diberikan kepada putri tercinta, yang menjadi pemacu detak jantungku dan yang menjadi semangat disetiap langkahku.
2. Terima kasih kepada kakakku Ulfa Miftahur Rohmah, S.Pd.I. yang selalu memberikan nasehat dan motivasi serta dukungannya.
3. Terima kasih untuk masyarakat Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri yang telah membantu dan mengajarkan banyak pelajaran hidup di dunia sosial.
4. Terima kasih untuk dosen pembimbing Bapak Maufur, MA. dan Ibu Dr.Umi Hanik, M.Ag. yang telah memberikan banyak kesabaran, bimbingan, saran, motivasi, suport serta doa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Terima kasih kepada teman-teman Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Kediri angkatan 2017 yang telah membantu, memberi suport, mendoakan, menemani serta memberi banyak momen berharga.

ABSTRAK

MAULIDA AFIFATUR ROHMAH, Dosen Pembimbing Maufur, MA. dan Dr. Umi Hanik, M.Ag., Tradisi Bersih Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri ; Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri, 2021.

Kata Kunci : Masyarakat, Tradisi Bersih Desa, Pandemi Covid-19.

Penelitian ini didasari atas ketertarikan dari peneliti untuk mengetahui fenomena yang ada di dalam tradisi bersih desa pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui pelaksanaan tradisi bersih desa sebelum pandemi Covid-19 di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. 2) Mengetahui dampak pandemi Covid-19 pada pelaksanaan tradisi bersih desa di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. 3) Mengetahui masyarakat Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri memaknai tradisi bersih desa pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori yang digunakan adalah Struktural Fungsional [AGIL] dari Talcott Parsons, subyek dari penelitian ini dari beberapa warga, ketua RT, pemerintah desa, juru kunci, peserta upacara Ritual. Pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data atau pengelompokan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Doko meskipun masa pandemi Covid-19 tradisi bersih desa tetap dilaksanakan. Karena masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaannya, melestarikan tradisi nenek moyang dan melakukan tradisi bersih desa secara terus-menerus guna untuk meminta keselamatan, kesejahteraan hidup selanjutnya serta agar terhindar dari virus Covid-19.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah. Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat nikmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga sholawat ini menjadi cahaya bagi kita semua di akhirat kelak nanti. Amiin Ya Robal Allamin. Skripsi ini mengungkapkan tentang Tradisi Bersih Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

Keberhasilan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang telah membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Maka dari itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan hasil skripsi ini, ucapan terima kasih ini khusus peneliti sampaikan kepada pihak-pihak berikut :

1. Kepada Ayahku Mujibur Rahman, M.Pd.I. dan Ibuku Tiwi Wahyuni, S.Pd tersayang terima kasih atas doa, bantuan, semangat, motivasi, pengorbanan, dan nasehat serta kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti.
2. Kepada Bapak Dr. Nur Chamid, MM. selaku Ketua Rektor Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Kediri yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Dr. Taufik Alamin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Faktultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Kediri sekaligus sebagai penguji utama. Terima kasih atas suport, bimbingan, motivasi serta doa yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Kepada Bapak Dr. Khaerul Umam, M.Ud. selaku wali dosen peneliti terima kasih telah memberi banyak motivasi serta dukungan.
5. Kepada Bapak Maufur, MA. selaku dosen pembimbing I terima kasih telah memberikan banyak kesebaran dalam membimbing peneliti, memotivasi dan mengarahkan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. Kepada Ibu Dr. Umi Hanik, M.Ag. selaku dosen pembimbing II terima kasih telah memberikan banyak kesabaran dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada semua masyarakat Desa Doko Kecamatan Ngasem Kediri terima kasih telah banyak membantu serta banyak mengajarkan berbagai pelajaran dan pengalaman.
8. Kepada pemerintah Desa Doko terima kasih sudah memberikan izin untuk penelitian.
9. Kepada teman-teman Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Kediri angkatan tahun 2017 terima kasih banyak sudah mendoakan, memberi suport, menemani serta memberi banyak momen berharga.

Semoga segala jasa yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i berikan kepada peneliti akan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Walaupun skripsi ini sudah dikerjakan peneliti secara maksimal dan telah melibatkan banyak pihak, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran serta kritik membangun sangat diharapkan oleh peneliti demi untuk menyempurnakan skripsi ini.

Kediri, 30 Maret 2021



Maulida Afifatur Rohmah
NIM. 933700317

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| NOTA DINAS..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|------------------------------|---|
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian | 6 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Pandemi Covid 19 | 8 |
| B. Tradisi Bersih Desa | 10 |
| C. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parson..... | 17 |
| D. Hubungan Budaya Lokal dengan Islam | 23 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-----------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 24 |
| B. Kehadiran Peneliti | 26 |
| C. Lokasi Penelitian | 27 |
| D. Sumber Data | 27 |

| | |
|------------------------------------|----|
| E. Metode Pengumpulan Data | 29 |
| 1. Observasi | 30 |
| 2. Wawancara | 30 |
| 3. Dokumentasi | 31 |
| F. Tehnik Analisis Data | 32 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 33 |
| H. Tahap-Tahap Penelitian | 34 |

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Doko Kecamatan Ngasem

| | |
|-------------------------------|----|
| 1. Letak Geografis | 41 |
| 2. Iklim | 43 |
| 3. Demografi | 43 |
| 4. Sejarah | 44 |
| 5. Keadaan Agama | 45 |
| 6. Sarana dan Prasarana | 46 |
| 7. Pendidikan | 47 |
| 8. Kondisi Sosial | 48 |
| 9. Pemerintahan Desa | 50 |

B. Paparan Data

| | |
|---|----|
| 1. Untuk Melestarikan Warisan Nenek Moyang | 51 |
| 2. Sebagai Wujud Terimakasih Kepada Tuhan Yang Maha Esa | 54 |
| 3. Sebagai Wujud Pengharapan Masyarakat Desa | 55 |
| untuk Kehidupan Selanjutnya | 59 |

C. Deskripsi Temuan Penelitian Berdasarkan Fokus Penelitian

| | |
|---|----|
| 1. Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa Sebelum Pandemi Covid-19 | 60 |
| a. Tahap Persiapan | |
| 1) Musyawarah | 60 |
| 2) Pembersihan Lingkungan Desa | 63 |
| b. Tahap Pelaksanaan | |
| 1) Dzikir dan Selamatan di Punden Prabu Anom | 64 |

| | |
|--|----|
| 2) Ziarah Kubur dan Kenduri..... | 68 |
| 3) Upacara Ritual di Punden Prabu Anom..... | 70 |
| c. Tahap Penutupan | |
| 1) Pangung Hiburan | 79 |
| 2.Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa | 82 |
| 3.Masyarakat Memaknai Tradisi Bersih Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 | 88 |

BAB V PEMBAHASAN

| | |
|--|-----|
| A. Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa Sebelum Pandemi Covid-19 | |
| 1.Tahap Persiapan..... | 94 |
| 2.Tahap Pelaksanaan | 95 |
| 3.Tahap Penutupan | 98 |
| B. Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa | 98 |
| C. Masyarakat Memaknai Tradisi Bersih Desa Pada masa pandemi Covid -19 | 105 |

BAB VI PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 109 |
| B. Saran..... | 109 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 112 |
|-----------------------------|------------|

| | |
|-----------------------|------------|
| LAMPIRAN | 114 |
|-----------------------|------------|

| | |
|----------------------------|------------|
| RIWAYAT HIDUP | 131 |
|----------------------------|------------|

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 Batas-Batas Wilayah..... | 42 |
| Tabel 4.2 Luas Desa..... | 42 |
| Tabel 4.3 Iklim..... | 43 |
| Tabel 4.4 Jumlah Penduduk | 44 |
| Tabel 4.5 Keagamaan..... | 45 |
| Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana..... | 46 |
| Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan | 47 |
| Tabel 4.8 Pemerintahan Desa..... | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Gapura Masuk Desa Doko Sebelah Barat | 41 |
| Gambar 4.2 Dzikir dan Selamatan di Punden Prabu Anom | 66 |
| Gambar 4.3 Mempersiapkan Tumpeng | 68 |
| Gambar 4.4 Ziarah Kubur dan Kenduri di Sarean | 70 |
| Gambar 4.5 Rombongan Dari Berbagai Daerah | 71 |
| Gambar 4.6 Pra Acara di Depan Rumah Mbah Lamintu | 72 |
| Gambar 4.7 Peserta Upacara Ritual Menuju Punden | 74 |
| Gambar 4.8 Sungkem di Depan Pintu Muksa Prabu Anom | 74 |
| Gambar 4.9 Sungkem di Tempat Muksa Prabu Anom | 75 |
| Gambar 4.10 Pemain Gamelan | 76 |
| Gambar 4.11 Ngalap Berkah | 77 |
| Gambar 4.12 Tarian Ledek | 79 |
| Gambar 4.13 Peserta Upacara Ritual Pada Masa Pandemi Covid-19 | 87 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki masyarakat dari berbagai macam agama, ras, suku dan budaya lokal di setiap penjuru daerah.¹ Mulai dari hidup bersama yang sudah dilewati oleh masyarakat, membuat masyarakat memiliki kebiasaan yang sama, mulai dari norma, perilaku dan kebudayaan.

Kebudayaan lokal Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke. Budaya lokal merupakan suatu budaya yang dikembangkan oleh masyarakat di daerah-daerah tertentu. Indonesia terkenal sebagai bangsa multikultural dalam suku bangsa dan budaya. Selain itu, Indonesia juga memiliki letak yang sangat strategis dan tanah yang sangat subur dengan kekayaan alam yang melimpah. Letak geografis yang sangat strategis ini menyebabkan semua arus budaya asing bebas masuk ke dalam Indonesia.

Migrasi, perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah yang lain, dapat membahayakan kelestarian budaya lokal. Pendetang yang menikah dengan orang asli dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman mengenai budaya lokal. Hanya orang-orang tua saja yang memahami simbol dan makna

¹ Fitri Y, "Ngababali Tradition On Islamic Religious Practice In The Negri Besar Village" *Journal Of Sosial and Islamic Culture Vol 5*, 2018,26.

dari budaya lokal. Sementara pendatang hanyalah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi budaya.²

Masyarakat yang terus-menerus melaksanakan tradisi tersebut adalah masyarakat yang berupaya untuk tetap menjaga kelestarian budaya. Pada pelestarian tradisi, orang tua selalu mengikut sertakan anak-anak muda supaya mereka mengerti apa makna, bentuk tradisi dan nilai-nilai tradisi. Hal ini akan menjamin kelestarian budaya hingga tahun-tahun yang akan datang.³

Tradisi yang biasa dikenal oleh masyarakat luas yaitu tradisi bersih desa. Tradisi bersih desa merupakan salah satu tindakan mengenai ungkapan rasa syukur atas keselamatan serta harapan bagi kehidupan selanjutnya.

Tradisi bersih desa mengandung unsur kebatinan.⁴ Kebatinan yang dimaksud adalah kebatinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk menuju terwujudnya kesempurnaan hidup masyarakat serta budi luhur masyarakat. Cara mengungkapkan rasa syukur tersebut, biasanya masyarakat mewujudkan dengan cara melaksanakan serangkaian upacara ritual dan *selamatan*.

Tradisi bersih desa untuk sebagian masyarakat menganggap sebagai sebuah upacara ritual dan *selamatan* yang mempunyai hukum wajib.⁵ Sehingga dalam pelaksanaan bersih desa juga sungguh-sungguh, walaupun ada juga yang melaksanakan setengah-setengah. Bagi mereka motivasinya tidak hanya untuk

² Saputra, Ikma, Imron, *Kontruksi Sosial Tatto Artis : Studi Kasus Pada Studio Tato di Legian Kuta*,2015,38.

³ Badriyanto B.S, *Antropologi Budaya*,(Yogyakarta : Cipta Media,2013),15.

⁴ Mutholib Ilyas, Ghofu Imam, *Kebatinan dan Aliran Kepercayaan di Indonesia*,(Surabaya: Amiin,2003),34.

⁵ Ibid.,

berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa atau untuk mengalami kepuasan keagamaan secara pribadi, tetapi sebagai kewajiban sosial.

Fenomena pelestarian tradisi bersih desa ini salah satunya terjadi di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Setiap satu tahun sekali bertepatan pada bulan Suro masyarakat Desa Doko berupaya memperingati, memuliakan dan memberi penghormatan kepada leluhur mereka yang dianggap dapat mendatangkan keberkahan-keberkahan kepada manusia yang masih hidup. Penghormatan tersebut diwujudkan dengan cara melakukan beberapa tradisi seperti, upacara ritual di Punden Prabu Anom dan *selametan*.

Awalnya bukan hanya masyarakat Jawa saja yang menganggap bulan begitu penting dan sakral. Dalam Islam bulan Muharram atau Suro, merupakan salah satu diantara empat bulan yang dinamakan bulan sakral. Seperti firman Allah SWT :

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَدِيمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَمَا يُقَاتِلُوا نَكُمْ كَمَا فَهَ وَاللَّهُمَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمُنْتَفِينَ

“Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah diwaktu Dia menciptakan langit dan bumi, diantaranya empat bulan muharam. Itulah [ketetapan] agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musrikin itu semuanya sebagaimana merekapun

memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bawasannya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.” [Q.S At-Taubah : 36].⁶

Dalam Islam dikatakan bahwa bulan Muharram atau Suro merupakan panutan dan tauladan. Pada setiap kegiatan bersih desa yang dilakukan oleh masyarakat termasuk syarat dengan nilai tradisi budaya yang baik. Itulah salah satu pentingnya menjaga hubungan antara alam dan manusia serta melestarikan budaya lokal yang sudah ada. Masyarakat beranggapan bahwa alam memiliki kekuatan tersendiri dengan hal tersebut, alam harus tetap mereka lestarikan dan mereka jaga demi kelangsungan selama ini yang telah mereka hubungkan.

Sebab, keberadaan akal manusia tidak akan pernah menjadi lebih utama dari pada wahyu Allah. Inilah pemahaman yang dimiliki oleh setiap orang muslim. Agama Islam sebagai agama yang universal dan mengatur segala sendi kehidupan manusia dan bukan hanya pada hubungan transendental antara hamba dengan penciptanya saja, akan tetapi juga pada aspek kehidupan yang lainnya. Seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dan yang lain sebagainya.

Bertepatan bulan Februari 2020 pandemi Covid-19 mulai mengancam kesehatan, keselamatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian masyarakat sedunia. Pandemi Covid-19 disebabkan dengan adanya virus SARS CoV-2 [*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus*] yang sangat berbahaya bagi tubuh manusia. Peningkatan kasus pandemi Covid-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh proses penyebaran yang sangat cepat,

⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Al- Quran dan Terjemahannya*,(Departemen Agama RI. Jakarta 1971),25.

sedangkan proses penularan Covid-19 bisa melalui udara dari pasien yang terinfeksi virus saat batuk ataupun bersin. Selanjutnya udara masuk menembus paru-paru sehingga membuat sindrom pada gangguan pernafasan, syok septik dan kegagalan multiorgan, yang berujung pada kematian.⁷

Untuk pencegahan meluasnya sebaran virus Covid-19, semua melakukan berbagai tindakan baik pemerintah ataupun masyarakat. Pemerintah membuat peraturan-peraturan guna untuk memutus mata rantai. Seperti adanya PSBB, memakai masker, menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi virus, menjaga jarak, tidak berkerumun dan lain sebagainya.

Terjadinya pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang sangat besar bagi masyarakat. Salah satu dampak dari adanya pandemi Covid-19 yaitu pada pelaksanaan tradisi bersih desa yang ada di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Tradisi bersih desa yang dilakukan masyarakat Desa Doko pada tahun 2020 sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga dengan adanya hal tersebut maka membuat peneliti tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian.

⁷ Ni Putu Darma, "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Keperawatan Jiwa* Vol 8, 2020, 485-490.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas tersebut, maka fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi bersih desa sebelum pandemi Covid-19 di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana dampak Covid-19 pada pelaksanaan tradisi bersih desa di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri ?
3. Bagaimana Masyarakat Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri memaknai tradisi bersih desa pada masa pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka ada beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan pelaksanaan tradisi bersih desa sebelum pandemi Covid-19 di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.
2. Mendiskripsikan dampak pandemi Covid-19 pada pelaksanaan tradisi bersih desa di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.
3. Mendiskripsikan masyarakat Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dalam memaknai tradisi bersih desa pada masa Pandemi Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian yang diuraikan diatas tersebut, maka penelitian ini mempunyai beberapa manfaat :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat berharap bisa memberikan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai literasi sebagai budaya lokal. Hasil dari penelitian ini dapat difungsikan sebagai bahan evaluasi dalam melakukan penelitian-penelitian di masa yang akan datang, dengan itu akan terbentuk suatu hasil karya yang lebih baik lagi. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan teori dan konsep-konsep humaniora yang mengkaji tentang tradisi ritual bersih desa dan penelitian ini dapat digunakan referensi dan pijakan untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan tradisi bersih desa pada waktu yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi budaya lokal dan dapat menambah semangat nasionalisme masyarakat Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Kemudian dengan adanya dari penelitian ini membuat masyarakat akan tetap melestarikan budaya lokal seperti tradisi bersih desa di Desa Doko. Masyarakat akan saling menghargai tidak hanya dengan kebudayaan miliknya akan tetapi juga kebudayaan milik orang lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah merujuk pada penyebaran penyakit yang meluas secara geografis. Selain dari ekstensi geografis, sebagian besar pandemi di artikan perpindahan penyakit atau penyebaran melalui transmisi yang dapat berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Salah satu pandemi yaitu Covid-19, pandemi Covid-19 masuk ke Negara Indonesia pada bulan Februari tahun 2020.

Pemerintah telah menetapkan pandemi Covid-19 ini sebagai bencana non alam dengan status bencana nasional berdasarkan ketentuan pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Bencana Nasional. Peluasan sebaran virus Covid-19 tersebut telah berimplikasi terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Seperti bidang ekonomi, hukum, sosial dan budaya.

Pandemi Covid-19 disebabkan oleh virus SARS CoV-2 [*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus*]. Biasanya virus Covid-19 tersebut dapat menyerang manusia melalui penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius. Penyakit ini paling utama di transmisikan oleh tetesan aerosol penderita dan melalui kontak langsung dengan penderita. Aerosol di transmisikan ketika seseorang memiliki kontak langsung dengan penderita dengan dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Konsentrasi

aerosol ketika berada diruang yang relatif tertutup dan lembab akan semakin tinggi sehingga penularan akan semakin mudah.

Paru-paru merupakan organ manusia yang paling terpengaruh oleh virus Covid-19, karena virus ini mengakses sel inang melalui enzim ACE2, yang paling melimpah di sel alveolar tipe II paru-paru. Virus ini menggunakan glikoprotein permukaan khusus yang bisa disebut “spike”, untuk terhubung ke ACE2 dan memasuki pada sel inang.⁸ Kepadatan ACE2 di setiap jaringan akan berkorelasi dengan tingkat keparahan penyakit pada jaringan tersebut dan beberapa ahli berpendapat bahwa penurunan aktivitas ACE2 mungkin bersifat protektif. Seiring perkembangan penyakit alveolar, kegagalan pernafasan mungkin terjadi dan kematian akan terjadi.⁹

Salah satu karakteristik dari penyakit virus Covid-19 ini adalah mudah menular, sehingga dengan cepat akan bisa menjangkiti banyak orang. Ada beberapa tindakan pencegahan dan memutus rantai penularan virus Covid-19 meliputi :

1. Melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau mencuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor.
2. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut.
3. Menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan

⁸ Letko M, Marzi A, Munster V, “Functional Assesment Of Cell Entry and Receptor Usage For SARS-Cov2 and Other LineageB Betacoronavirues” *Nature Microbiologi*,2020,1-8.

⁹ Xu H, Zhong L, Deng J, Peng J, Dan H, Zeng X, et al, “High Expression Of ACE2 Receptor Of 2019-nCoV On The Epithelial Cells Of Oral Mucosa” *International Journal Of Oral Science Vol 1*, 2020,12.

- mulut dengan lengan atas bagian dalam atau menggunakan tisu, lalu buang tisu ke dalam tempat sampah.
4. Memakai masker dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang atau menaruh masker.
 5. Menjaga jarak minimal 1 meter dan tidak mengadakan kegiatan yang membuat orang berkerumun.
 6. Beribadah di rumah, bekerja dari rumah sampai dengan penerapan PSBB.

B. Tradisi Bersih Desa

Tradisi merupakan adat kebiasaan yang turun-temurun dari nenek-moyang hingga ke generasi-generasi berikutnya, yang tetap di lestariakan didalam masyarakat daerah . Nilai serta anggapan tersebut merupakan cara yang paling benar dan baik. Menurut Koentjaraningrat [2002] tradisi ialah traditium atau traditio yang dikabarkan untuk penerusan mengenai nilai-nilai atau sesuatu yang diberikan dari sejarah dalam bidang adat bahasa, dan tata kemasyarakatan dimana sesuatu yang telah dianggap benar dan paling baik atau hal-hal yang harus dilanjutkan.¹⁰

Tradisi memiliki arti yang sama dengan adat-istiadat. Dalam hal ini, adat yang dimaksud adalah kebiasaan-kebiasaan masyarakat Jawa mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma serta aturan yang berkaitan dari mulai lahirnya hingga menjadi suatu sistem.¹¹ Kemudian menurut Soekanto Soerjono [1990]

¹⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Aksara Baru, 2002), 24.

¹¹ Ibid.,

tradisi ialah bentuk kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang didalam bentuk yang sama.¹²

Tradisi menurut Poerwadarminto [1984] adalah semua sesuatu seperti ajaran, kepercayaan, adat dan lain sebagainya yang turun-temurun dari nenek moyang hingga ke generasi-generasi selanjutnya.¹³ Bahkan masyarakat Jawa percaya terhadap keberadaan roh-roh halus yang berkeliaran disekitar manusia yang masih hidup didunia.

Dijelaskan sebagai berikut : Leluhur akan selalu ada dalam alam pikiran mereka sebagai perintis atau pembuatan adat yang sampai sekarang mereka ikuti. Biasanya makhluk halus ada yang merugikan manusia dan ada pula yang menguntungkan manusia. Oleh sebab itu manusia harus berusaha melembutkan hatinya pada makhluk halus agar jinak dengan cara memberikan berbagai upacara tradisi.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan tradisi yaitu kebiasaan yang terus-menerus dilaksanakan oleh suatu masyarakat didalam kehidupannya. Tradisi tersebut diajarkan kepada generasi-generasi berikutnya, agar tradisi tetap dilaksanakan dan dilestarikan. Dengan sebab itu, disini dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang dilakukan secara turun-menurun kepada generasi-generasi berikutnya, dengan tujuan agar tetap terjaganya nilai-nilai

¹² Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta : Rajawali, 1990),13-14.

¹³ Poerwadarminto,WJS,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka, 1984),115.

¹⁴ Sumarsih.S,dkk,*Upacara Tradisional Labuhan Kraton Yogyakarta*,(Yogyaarta: Depdikbud, 1989),65.

tradisi yang terkandung dalam kebiasaan yang dianggap masyarakat dapat menuntun kehidupan masyarakat selanjutnya.

Tradisi didalam masyarakat pada dasarnya masih sangat banyak ditemukan mengenai sebuah ritual yang berhubungan dengan bentuk proses kegiatan masyarakat tersebut. Salah satu tradisi yang dikenal masyarakat secara luas ialah tradisi bersih desa, Tradisi bersih desa adalah adat-istiadat yang sudah mendarah daging dan melekat pada diri masyarakat tertentu [karena tidak semua masyarakat melaksanakan, melestarikan dan mengetahui tentang tradisi tersebut].¹⁵

Dari arti katanya, bersih desa dengan mudah dipahami adalah suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk membersihkan rumah, kebun, halaman, jalan dan tempat-tempat umum dari berbagai bentuk kotoran.¹⁶ Kejadian desa yang sering disebut dengan bersih desa merupakan tindakan intropeksi yang didalamnya terkandung rasa syukur dan harapan-harapan bagi masa depan kehidupan yang sementara senantiasa harus disyukuri. Oleh sebab itu, semua orang harus berusaha menyukuri atas apa yang sudah diberikan. Cara mengungkapkan rasa syukur tersebut biasanya masyarakat mewujudkan dengan upacara ritual.¹⁷

¹⁵ Donder,I.Ketut, *Kosmologi Hindu, Penciptaan, Pemeliharaan dan Banyuraden, Gamping. Sleman, Yogyakarta*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin, 2007),39.

¹⁶ Kejawen, *Jurnal Kebudayaan Jawa*, Penerbit Narasi Yogyakarta, Vol 1, No 2, Agustus 2006, 23.

¹⁷ Ibid.,

Kata upacara berasal dari bahasa Sansekerta yaitu terdiri dari kata *ups* yang artinya dekat dan kata acara yang berarti kebiasaan. Jadi kata upacara mengandung arti kebiasaan yang dekat atau kebiasaan yang mendekatkan. Maksudnya adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendekatkan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau kebiasaan yang tersusun dengan aturan-aturan tertentu. Manusia tidak mampu mencapainya, karena itulah manusia menggunakan simbol ritual sebagai media budaya dalam budaya Jawa.

Dalam upacara ritual juga dapat meningkatkan rasa tentram bagi semua masyarakat yang melakukannya. Karena upacara ritual dapat menjadikan rasa solidaritas masyarakat yang semakin kuat. Oleh sebab itu didalam upacara ritual tersebut biasanya melibatkan semua masyarakat upaya untuk mencapai tujuan bersama. Pada umumnya upacara ritual itu bersifat secara turun-temurun yang sudah diwariskan dari nenek moyang serta dilestarikan sesuai dengan fungsi didalam kehidupannya.

Upacara ritual merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dengan masyarakat secara rutin, yang sudah diatur oleh hukum dan sistem yang berlaku didalam masyarakat. Upacara ritual tersebut berkaitan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi pada masyarakat yang bersangkutan. Sehingga dari masing-masing kegiatan upacara ritual mempunyai perbedaan, baik dari mulai pelaksanaan ataupun yang lainnya.¹⁸

¹⁸ Ibid.,

Upacara ritual atau tradisi juga merupakan suatu bentuk upaya masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian tradisi, mencari ketentraman sekaligus mencari keselamatan hidup. Istilah ritual dipahami oleh masyarakat sebagai upacara keagamaan yang berbeda, tradisi dilaksanakan untuk salah satu sarana mencari keselamatan dan mencari ketentraman dari bukti nyata tentang keyakinan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat tentang adanya kekuatan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam menjalani tradisi orang Jawa yang turun-temurun dalam rangka untuk memohon berkah dan yang lainnya tersebut, maka hal yang paling menonjol adalah melalui *selamatan*. *Selamatan* adalah manifestasi Jawa asli. Didalam *selamatan* lengkap dengan simbol-simbol sesaji dan menggunakan mantra-mantra tertentu. *Selamatan* merupakan salah satu wujud tindakan ritual dari teks-teks religi terdahulu. Ritual *selamatan* dan musik gamelan adalah dua hal yang sulit untuk dipisahkan. Keduanya saling menunjang dan merujuk pada spiritual yang haqiqi.

Kegiatan tradisi bersih desa merupakan salah satu bentuk *selamatan* yang mengandung keterkaitan antara mistik kejawen, kebatinan dan kepercayaan. Ketiganya menggunakan spiritual dalam aktivitasnya. Bersih desa terdapat sebuah kepercayaan yang merupakan paham yang bersifat dogmatis yang terjalin dalam adat-istiadat hidup sehari-hari dari berbagai kelompok yang mempercayai apa saja yang dipercayai adat nenek moyang.

Masyarakat Jawa mempunyai kepercayaan terhadap leluhur yang mereka anggap sebagai cikal bakal atau nenek moyang. Mereka percaya bahwa leluhur mereka akan selalu menjaga dan memeperhatikan desa mereka dengan adanya bersih desa tersebut dijadikan sebagai ajang untuk pengucapan rasa terima kasih dan hormat mereka. Bersih desa meliputi banyak ritual dengan tujuan sebagai bentuk penyatuan ke Tuhan mereka dengan melalui berbagai macam cara, seperti datang ke makam leluhur untuk berdoa dengan membawa sesaji sebagai bentuk pengungkapannya.

Dari uraian diatas dapat simpulkan bahwa upacara ritual merupakan sebagai bentuk rasa hormat kepada Tuhan, dewa, leluhur, dan roh-roh halus. Wujudnya upacara ritual sebagai sistem keyakinan dan gagasan tentang Tuhan, leluhur, roh-roh halus, dewa-dewa dan lain sebagainya. Tetapi upacara ritual mempunyai wujud yang berupa upacara-upacara, baik yang bersifat musiman maupun yang rutin.¹⁹

Upacara ritual dilaksanakan di tempat-tempat tertentu, biasanya upacara ritual dilaksanakan di punden. Semua masyarakat Jawa cukup banyak mengerti dengan istilah punden. Punden merupakan suatu tempat tertentu yang sudah pernah ditinggali atau didatangi oleh seseorang yang mempunyai jasa besar bagi kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini seseorang yang pernah tinggal serta mendatangi suatu tempat tertentu merupakan seseorang yang mempunyai

¹⁹ Ibid.,

kepentingan.²⁰

Tercatat cukup banyak punden di Pulau Jawa yang sudah pernah ditinggali serta didatangi oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan. Dengan berkembangnya waktu lokasi tersebut wajib untuk tetap dijaga. Walaupun seperti itu, biasanya ada seseorang yang menggunakan punden sebagai tempat untuk mencari sesuatu. Meminta suatu secara langsung, yang pada akhirnya menjadikan punden tersebut mengalami pergeseran makna sesungguhnya. Perkembangan ini tidak lepas dari perkembangan jaman dan pengaruh dari budaya-budaya yang semakin mendesak, sehingga pada kenyataannya mereka mengharapkan sesuatu secara langsung.

Aslinya punden yang dimaksudkan bukan untuk itu, melainkan punden menjadi tempat yang dapat tetap diingat oleh generasi-generasi selanjutnya, bahwa di tempat itu pernah terjadi peristiwa penting. Punden dapat dipahami sebagai tempat bersejarah yang harus patut dijaga dan dilestarikan. Oleh sebab itu, ada makna tersirat dari sebuah punden untuk dapat menjadi *tenger* atau tanda bahwa generasi-generasi sekarang tidak hanya menikmati suasana fisik namun menangkap makna cerita dari tempat dimana peristiwa tersebut terjadi.

Istilah punden cukup banyak mengandung penafsiran, yaitu tempat-tempat atau punden yang pernah didatangi oleh orang penting mengandung energi positif bagi seseorang yang bisa merasakannya. Seperti merasakan suasana dan kesejukan hati disaat berada didalam punden tersebut selama

²⁰ Sudarmojo, Slamet Agus. *Petilasan "jejak angkling darma"*, (Bojonegoro: Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 2011).

beberapa menit, sedangkan bagi orang-orang yang gemar bertirakat, punden merupakan lokasi yang cocok untuk mengambil atau menyerap energi positif. Karena punden merupakan tempat yang di sakralkan dan suci. Sehingga punden tetap perlu di jaga dari beberapa banyak hal-hal yang menjauhkan dari makna punden yang sesungguhnya.

Sehingga pada setiap kegiatan ritual dilaksanakan dengan cara sakral. Karena,ritual memiliki kesakralan bagi yang melaksanakannya dan upacara ritual dilakukan rutin baik tiap pekan, bulan ataupun tahunan. Setiap dalam kegiatan ritual mempunyai fungsi yang tidak sama namun tujuannya tetap sama yaitu, memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tradisi bersih desa tersebut dilaksanakan secara terus-menerus dan turun-temurun untuk tetap dilaksanakan serta dilestarikan hingga saat ini. Masyarakat yang tetap melestarikan dan melaksanakan tradisi bersih desa tersebut biasanya banyak ditemui pada daerah-daerah tertentu yang ada di Pulau Jawa.

Dari salah satu daerah yang berada di Pulau Jawa yang masyarakatnya masih melestarikan tradisi bersih desa hingga sekarang yaitu Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, tradisi bersih desa yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali bertepatan pada bulan Suro atau Muharram dalam hitungan Islam.

C. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Talcott Parson dilahirkan tahun 1902 di Colorado Springs, Colorado. Dalam teori Talcott Parson tersebut menganalogikan perubahan sosial dalam masyarakat seperti halnya pertumbuhan makhluk hidup. Setiap manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan. Entah dari perubahan-perubahan yang tidak menarik atau menarik, perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas atau perubahan yang pengaruhnya sangat luas, serta perubahan-perubahan yang berjalan dengan lambat atau yang berjalan dengan cepat. Perubahan sosial dapat dianggap fungsional apabila perubahan sosial membawa dampak positif bagi masyarakatnya.

Perubahan-perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang diperkirakan atau telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak yang hendak melakukan perubahan didalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan disebut *agent of change* (agen perubahan). Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan, merupakan perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki berlangsung diluar jangkauan dan pengawasan masyarakat serta dapat menyebabkan timbulnya beberapa akibat sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat.²¹ Adapun kondisi sosial primer yang menyebabkan terjadinya perubahan. Misalnya seperti dari kondisi ekonomi, geografis, biologis atau kebudayaan yang bisa menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam bentuk aspek kehidupan sosial lainnya.

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 349.

Paradigma teori perubahan sosial akan membahas mengenai bagaimana masyarakat berubah serta bagaimana proses ketika mengalami perubahan tersebut.²² Permasalahan dalam penelitian ini mengacu pada paradigma fakta sosial dengan teori fungsionalisme struktural. Fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua tindakannya, biasanya disebut dengan skema AGIL.

Asumsi dasar dari teori fungsionalisme struktural, salah satu paham atau perspektif sosiologi dalam teori ini memandang masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dari yang lainnya. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan terhadap bagian yang lainnya. Hal ini terdapat pada struktur dalam sistem sosial yang berfungsi terhadap yang lain.²³

Sistem sosial yang berada didalam masyarakat adalah struktur atau bagian yang saling berhubungan atau dihubungkan oleh peranan timbal balik yang diharapkan oleh masyarakat luas. Sistem tersebut selalu mengalami perubahan-perubahan dengan serta cenderung mengarah pada kesinambungan proses pertumbuhan yang terjadi secara perlahan-lahan.²⁴

Para ahli sosiologi berpendapat bahwa terjadinya perubahan-perubahan

²² Mansur Faqih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta: Hasist Press, 2002), 10-14.

²³ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 21.

²⁴ Margaret M. Ploma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), 28.

sosial merupakan gejala wajar yang timbul dari pergaulan hidup masyarakat. Dimana perubahan sosial yang terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan hubungan masyarakat seperti perubahan dari unsur geografis, biologis, ekonomi, dan kebudayaan.

Talcott Parsons terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem tindakan yaitu skema AGIL. Fungsi dari AGIL adalah suatu aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi suatu kebutuhan sistem. Dari sini Parsons percaya bahwa empat imperatif fungsional diperlukan untuk menjadi ciri-ciri seluruh sistem.

Adaptasi [*adaptation*], Goal [*attainment* /pencapaian tujuan], Integrasi dan *Latency* [pemeliharaan pola]. Keempat imperatif fungsional di atas dapat disebut dengan skema AGIL. Agar dapat bertahan hidup maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut.²⁵

1. *Adaptation* [adaptasi]

Sebuah sistem yang harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Mereka harus dapat beradaptasi dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan lingkungan dengan segala kebutuhannya. Adaptasi ada dua, secara aktif dan secara pasif. Adaptasi aktif adalah berusaha memasukkan semua yang asing dalam suatu system-system kerja yang dibentuknya usaha tersebut, maka menjadi terasing dengan masyarakat disekitarnya, bahkan seringkali menimbulkan masalah sosial budaya.

²⁵ George Ritzer, *Edisi Terbaru Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), 256.

2. *Goal Attainment* [pencapaian tujuan]

Sebuah sistem yang harus mendefinisikan dan harus mencapai tujuan utamanya. Sedangkan secara estafet ia mengambil hal-hal yang dapat diserap oleh daya adaptasi dan diambil oleh Goal untuk dipantau sehingga tujuan dapat tercapai. Goal cukup beragam, sesuai dengan strategi atau langkah yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

3. *Integration* [integrasi]

Sebuah sistem harus dapat mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia harus dapat mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional [A.G.L]. Integrasi secara konseptual memiliki empat ciri pengertian yang dapat dijelaskan dengan pendekatan tertentu :

- a. Integrasi normatif adalah persamaan nilai-nilai dan norma-norma yang akan diacu oleh bagian-bagian tertentu dalam masyarakat. Integrasi normatif disebut juga dengan cultural integration yang merupakan suatu model integrasi yang bisa mengendalikan kepada kehidupan normatif, yang bersumber dari filosofi masyarakat.
- b. Integrasi komunikasi merupakan akan terjadi apabila ada persamaan bahasa yang digunakan atau persamaan persepsi [cara berpikir].
- c. Integrasi sosial merupakan tinggi atau rendahnya tergantung kepada kesediaan masing-masing orang yang berbeda duduk dan bergaul bersama.

d. Integrasi politis merupakan diukur dari angka partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik tertentu. Sehingga dapat diperkirakan mobilitas sosial yang terjadi berdasarkan aliran politik tertentu.

4. *Latency* [pemeliharaan pola]

Sebuah sistem dapat memelihara, melengkapi dan memperbarui motivasi individu-individu dan pola-pola budaya yang dapat menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.²⁶Fungsi dan tujuan dari lembaga tidak berubah, sehingga ada peluang untuk menjaga kestabilan dalam sistem yang sedang berjalan.

Parsons membentuk skema AGIL untuk digunakan di semua tingkat dalam sistem teoritisnya. Dalam bahasan mengenai empat mata sistem tindakan ini, akan ada contoh bagaimana Parsons menggunakan skema AGIL.

1. Organisme perilaku merupakan sistem tindakan yang membentuk fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan mengubah lingkungan eksternal.
2. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan mobilitas sumber daya yang ada untuk mencapainya.
3. Sistem sosial mampu menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya.

²⁶ Agus Salim, *Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), 102-105.

4. Terakhir sistem kultural dapat melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan cara, menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.²⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerja secara terorganisasi yang bekerja dalam suatu cara yang teratur menurut seperangkat aturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat tersebut.

D. Hubungan Budaya Lokal Dengan Islam

Budaya lokal dan Islam memiliki hubungan yang sangat kental, karena telah banyak yang dikaji oleh beberapa pakar studi ke Islaman. Agama Islam membiarkan kebudayaan lokal serta kearifan lokal yang produktif dan yang tidak mempengaruhi aqidah untuk tetap lestari. Tidak semua budaya lokal berlawanan dengan aqidah dan kontra produktif.²⁸

Banyak sekali tradisi adat yang mayoritas dianut oleh orang muslim di negara Indonesia. Semua akan mudah melihat, meneliti, menyaksikan bahkan ikut terlibat langsung dalam kegiatan tradisi turun-temurun yang diwariskan dari nenek moyang ke generasi-generasi berikutnya yang masih dilestarikan hingga sekarang.

Setiap aturan, perintah dan anjuran tentu saja memberikan dampak positif dan memberikan keberuntungan bagi kehidupan manusia. Ada salah satu larangan yang memberikan dampak dari manusia ialah menjauhkan diri dari

²⁷ George Ritzer, *Edisi Terbaru Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), 257.

²⁸ *Ibid.*,

kebiasaan-kebiasaan nenek moyang. Sebagaimana yang Allah firmankan dalam Al-Qur'an :

ءَابَاؤُهُمْ كَانَ أَوَّلُ مَا بَاعَنَا عَلَيْهَا لَفِينَا مَا نَتَّبِعُ بَلْ قَالُوا أَلَا لِلَّهِ أَنْزَلَ مَا اتَّبِعُوا لَهُمْ قِيلَ وَإِذَا
نَ وَالْأَشْيَاقِ قُلُونَ لَا يَهْتَدُونَ

”Dan apabila dikatakan kepada mereka, “ikutilah apa yang telah diturunkan Allah,” mereka menjawab “[tidak] kami mengikuti apa yang kami dapati pada nenek moyang kami [melakukakannya].” Padahal, nenek moyang mereka tidak mengetahui apapun ydan tidak mendapatkan petunjuk.” [Q.S Al-Baqarah : 170].²⁹

Dalam ayat Al- Qur'an diatas tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang lebih patuh pada perintah dan ajaran nenek moyang dari pada patuh dengan syariat yang di turunkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Seperti adanya kepercayaan tertentu pada ritual yang berdampak pada ketentraman, tolak bala dan keselamatan hidup selanjutnya yang menjadi suatu kebiasaan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa.

Dengan adanya syariat berupaya untuk tidak menghapuskan budaya atau adat-istiadat. Islam menyaring tradisi tersebut agar setiap nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tidak bertolak belakang dengan syariat. Sebab budaya yang dilakukan oleh setiap masyarakat yang bernota bene agama Islam tidak boleh menyalahi syariat.

Oleh sebab itu, nilai-nilai yang ada pada norma, ide dan nilai, juga mencerminkan perbuatan manusia pada lingkungannya. Pola tingkah laku tersebut bisa terjadi karena disebabkan oleh adanya ekspresi dari hasil proses

²⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta, Bumi Restu. 1976).

belajar. Wujud perbuatan tersebut juga menjadi lambang tertentu, misalnya upacara keagamaan merupakan kegiatan dari perbuatan religius.³⁰

³⁰ Musa Asy'ari. *Agama, Kebudayaan dan Pembangunan*, (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Press 1988),92-93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian tradisi bersih desa pada masa pandemi Covid-19 di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang meneliti atau mengkaji lebih dalam suatu fenomena sosial dan masalah manusia, serta dari hasil penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³¹

Penelitian kualitatif melihat objek sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang dilihat, serta utuh [*holistic*] karena setiap aspek dari objek itu mempunyai suatu kesatuan yang tidak bisa digantikan.³²

Penelitian kualitatif menurut Afifudin [2012] merupakan suatu proses kegiatan dari beberapa langkah yang melibatkan peneliti, strategi penelitian, paradigma interpretatif, metode pengumpulan data serta analisis empiris, maupun pengembangan interpretasi dan pemaparan.³³

³¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian*, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2011), 17.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RD*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 20.

³³ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia 2012), 18.

Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang dapat ditunjukkan guna untuk mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, sikap, peristiwa, persepsi, kepercayaan serta pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok. Penelitian kualitatif tersebut bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data atau dapat dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan seksama serta mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan saat kondisi yang alam karena penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian, disebut dengan penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisis data lebih bersifat kualitatif.³⁴ Oleh itu, peneliti akan menjelaskan secara alamiah dan seksama tentang tradisi bersih desa pada masa pandemi Covid-19 di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang tidak menambah, mengubah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Kegiatan penelitian ini, peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti adanya.³⁵

³⁴ Sukamadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 53.

³⁵ Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis dan aktual tentang sifat-sifat objek [individu, kelompok masyarakat, lembaga dan lalin-lain]. Ciri-ciri dari penelitian deskriptif yaitu penelitian bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai kegiatan atau situasi. Dari hal ini dapat diartikan penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.³⁶

Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan secara menyeluruh tentang tradisi bersih desa pada masa pandemi Covid-19 di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian skripsi ini, kehadiran peneliti dirasa sangat penting dalam mengetahui kegiatan tradisi bersih desa di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Peneliti menjadi sebagai instrumen utama (*human instrumen*) dalam pengumpulan semua data, sehingga dalam kehadiran peneliti sangat diperlukan. Kehadiran peneliti yang dimaksudkan adalah sebagai peneliti terlibat langsung dalam kegiatan perencanaan. Mulai dari awal penelitian, pengumpulan data, menganalisis, membuat kesimpulan hingga pada tahap akhir penelitian menjadi sebagai pelapor hasil penelitian. Kehadiran peneliti dilapangan dilihat memiliki kelebihan untuk mendukung terkumpulnya

³⁶ Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 31.

data secara lengkap.³⁷

Peneliti dalam ini berjumlah satu orang dan berusaha selalu berusaha menghadiri disetiap kegiatan yang berhubungan dengan tradisi bersih desa di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Peneliti menghadiri lokasi penelitian sejak tanggal 2 September 2020 hingga 10 Februari 2021.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian ini adalah di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Desa Doko merupakan salah satu dari 12 desa di wilayah Kecamatan Ngasem, yang terletak dari 3 Km ke arah selatan dari kantor Kecamatan Ngasem, Desa Doko memiliki luas wilayah 154 Ha. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena Desa Doko merupakan salah satu tempat yang bersejarah kekuasaan kerajaan Kediri dan memang ada beberapa ritual peninggalan yang perlu dilestarikan sampai saat ini. Lokasi tersebut merupakan yang strategis berada di Kabupaten Kediri yang masih bisa ditempuh menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut.

D. Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran, ataupun dalam pengertian sehari-hari data dapat diartikan sebagai fakta dari suatu obyek berupa angka-angka, ataupun kata-kata yang dapat digunakan sebagai bahan penarikan kesimpulan.³⁸ Sumber data merupakan subyek yang akan memberikan data dalam suatu penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data primer dan sumber data skunder.

³⁷ Creswell, Jhon W, *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches Second Edition*, (London: Sege Publication Ltd,2003),116.

³⁸ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya,2012),112.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dengan cara langsung yang berhubungan dengan objek penelitian. Jadi disini data primer yang peneliti maksudkan adalah obyek yang akan dijadikan sumber obyek secara langsung atau wawancara secara langsung dengan masyarakat. Adapun data primer dari penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa warga masyarakat desa Doko, perangkat Desa Doko, juru kunci Punden Prabu Anom, beberapa peserta upacara ritual dan panitia pelaksanaan tradisi bersih desa, Ketua RT serta tokoh agama Desa Doko.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari perpustakaan. Data langsung yang berhubungan dengan penelitian tetapi tidak secara langsung atau bisa dikatakan dari buku-buku agama atau budaya.³⁹ Jadi yang dimaksud sumber data sekunder pada penelitian ini ialah dari jurnal, hasil studi, buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan tentang tradisi bersih desa. Seperti, buku konsep upacara ritual, buku kebatinan dan aliran kepercayaan Indonesia , dokumen data desa 2020.

Penelitian deskripsi, terutama data dari peneliti sendiri secara pribadi menggunakan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Metode deskripsi lebih mengutamakan manusia menjadi subjek penelitian, oleh karena itu peneliti harus mempunyai adaptasi yang unggul biar dapat beradaptasi

³⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 45.

dengan situasi yang tidak sama. Jadi adanya sumber tersebut penelitian dapat menjelaskan keadaan tempat yang diteliti dengan mengandalkan kepekaan sosial yang dimiliki oleh peneliti.

Peneliti juga menggunakan sumber dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dokumentasi sebagai hasil temuan data. Hal tersebut dilakukan guna untuk membuat hasil dokumentasi foto lebih hidup dan komunikatif sehingga menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian inibisa didapatkan dari berbagai sumber, berbagai *setting*, dan berbagai cara.⁴⁰ Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data keterlibatan langsung dengan obyek yang diteliti diperlukan. Peneliti akan terlibat secara langsung dengan beberapa obyek penelitian, hal tersebut dapat dilaksanakan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data adalah suatu penelitian hasil yang paling utama, dengan harapan informasi tersebut dapat dipercaya dan diuji kebenarannya. Peneliti juga harus cermat dalam melakukan pengumpulan-pengumpulan data untuk menghindari kesalahan yang ada pada data. Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

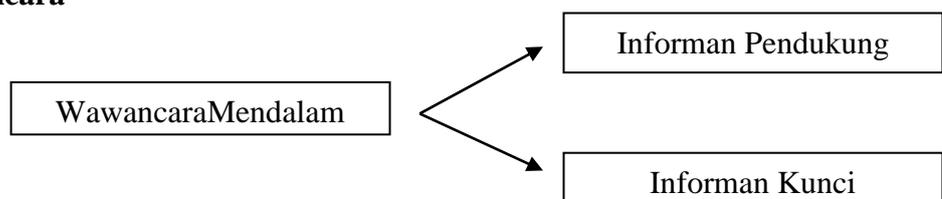
Observasi adalah pencatatan serta pengamatan secara sistematis dalam

⁴⁰Ibid.,

hal-hal yang tampak terlihat dalam suatu gejala dalam objek penelitian.⁴¹ Sementara observasi menurut Sukmadinata [2007] ialah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap kejadian-kejadian yang sedang berlangsung, dengan demikian observasi merupakan kegiatan sistematis berupa kegiatan pencatatan fenomena, obyek, perilaku yang diteliti serta hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung kegiatan.⁴² Oleh karena itu, sudah sepatutnya peneliti langsung terlibat dalam dinamika yang terdapat dilapangan, meski tidak terlibat sepenuhnya.

Sebelum melakukan observasi, peneliti tentu akan menyusun pedoman observasi terlebih dahulu. Melalui teknik ini, peneliti akan mendapatkan deskripsi mengenai tradisi bersih desa di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

2. Wawancara



Gambar 3.1 Pengumpulan Data (suatu cara pengumpulan data dari berbagai macam sumber data).
Sumber: (Sugiyono. 2015).

Wawancara merupakan salah satu metode mengambil data dengan cara bertanta-tanya kepada seseorang yang telah menjadi informan. Dengan demikian, wawancara ialah bentuk kegiatan pertemuan yang dilakukan oleh minimal dua orang atau lebih untuk saling bertukar ide dan informasi

⁴¹Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 18.

⁴²Ibid,.

dengan melalui tanya jawab dan bercakap-cakap dengan tatap muka secara langsung. Sehingga dengan itu dapat disimpulkan arti dari suatu topik tertentu. Dalam wawancara ini memiliki beberapa pertanyaan kunci untuk mengidentifikasi data yang ingin diperoleh, tetapi juga memperbolehkan kedua belah pihak untuk memberikan respon yang lebih detail, asalkan tetap sesuai fokus penelitian. Sehingga, proses wawancara dapat berlangsung secara mendalam dan bersifat terbuka.⁴³

Untuk mendapat data yang lebih mendalam peneliti mencari informasi menggunakan dua informan : Informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini ialah juru kunci punden, perangkat desa, tokoh agama dan ketua RT. Sedangkan untuk yang menjadi informan pendukung ialah dari beberapa peserta dan panitia upacara tradisi bersih desa dan dari beberapa warga masyarakat Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

3. Dokumentasi

Proses penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari dokumen dan foto. Dokumen penelitian untuk mencari data skunder yang berkaitan dengan tema penelitian. Dokumen adalah catatan kegiatan yang sifatnya sudah terdahulu. Dokumen yang dianalisis dapat berupa dokumen gambar maupun dokumen elektronik.⁴⁴

⁴³Ibid.,

⁴⁴Ibid.,

Dokumentasi dalam penelitian ini yang diambil berupa foto. Yang dimaksud yaitu foto yang diambil langsung pada saat melakukan penelitian. Khususnya dapat memberi gambaran mengenai kegiatan bersih desa di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data pada penelitian skripsi ini menggunakan analisis data interaktif, dalam analisis interaktif ada empat cara analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data serta penarikan kesimpulan. Adapun pemaparan cara analisis data penelitian sebagai berikut :

1. Pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat dokumen dan wawancara, untuk mengumpulkan data yang dipandang tepat serta menentukan fokus penelitian.
2. Reduksi data. Reduksi data dilakukan untuk pefokusan, proses seleksi dan transformasi data yang ada pada saat didalam lapangan dan dilanjutkan pada pengumpulan data.
3. Sajian data. Sajian data dilakukan untuk suatu rancangan informasi yang sudah memungkinkan digunakan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan.
4. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan pada saat pertama pengumpulan data, peneliti sudah harus mengamati terhadap hal-hal yang ditemukan saat berada didalam lapangan serta menyusun pola-pola sebab

akibat.⁴⁵



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

Sumber: Huberman, A. M dan Milies, M. B. 2014).

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam metode penelitian kualitatif ada pengecekan keabsahan temuan. Guna untuk melihat kembali data-data yang sudah diperoleh di lapangan, apakah sudah benar-benar valid atau belum valid. Adapun macam-macam pengecekan antara lain sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Keterlibatan peneliti sangat menentukan pada saat proses pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif. Keikutsertaan peneliti tidak dapat dilakukan dalam waktu yang sebentar dan cepat, oleh sebab itu memerlukan perpanjangan kehadiran peneliti. Selain itu perpanjangan pengamatan peneliti dilakukan untuk melihat kebenaran dan kesesuaian data yang sudah diperoleh.

Teknik tersebut dapat menambah waktu penelitian untuk mendapatkan data-data yang sangat lengkap dan data tambahan untuk hal tertentu dalam pengumpulan data terdahulu belum sempat dijelaskan. Maka dari itu dengan cara ini data peneliti akan memperoleh hasil yang akurat.

⁴⁵Sutopo, Haribertus.S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 1996), 48.

2. Meningkatkan Ketekunan

Hal meningkatkan ketekunan dilakukan untuk memperoleh kredibilitas data. Apabila data yang didapat oleh peneliti sudah dijamin kredibilitasnya maka peneliti dapat mendeskripsikan secara rinci. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi pengamat yang memfokuskan atau memusatkan pada penelitian mengenai tradisi bersih desa pada masa pandemi Covid-19 di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Ketekunan dalam pengamatan didalam lapangan guna untuk memperoleh lebih mendalam data apa yang belum didapatkan. Pengamatan secara berkesinambungan dan rinci dilakukan peneliti agar semakin mendekati keabsahan data. Secara tekun peneliti akan terus mencatat, menganalisis dan mendokumentasi setiap kegiatan yang terkait dengan ritual bersih desa pada masa pandemi Covid-19 di Desa Doko.

H. Tahap -Tahap Penelitian

Penelitian tentang tradisi bersih desa pada masa pandemi Covid -19 di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, perlu dilakukan secara sistematis dan runtut, tahap-taha penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi alat penelitian mulai dari tahap perumusan masalah atau fokus penelitian hingga tahap akhir dalam bentuk laporan tertulis. Tujuannya adalah menemukan fakta yang akan dituangkan dalam bentuk teks deskriptif.⁴⁶

Tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah tahap penelitian secara umum. Tahap penelitian umum terdiri atas tahap pra lapangan, tahap

⁴⁶ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 15.

pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap-tahap yang dimaksud akan penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti sebelum diadakan penelitian. Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti meliputi tujuan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data hingga bentuk pelaporan data. Rancangan tersebut sangat berguna bagi peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data dalam mengkaji tentang tradisi bersih desa pada masa pandemi Covid-19 di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi yang dimaksud adalah kunjungan peneliti ke lokasi penelitian sebelum dilaksanakannya penelitian, dengan maksud untuk mengenal lebih dekat dengan lingkungan sosial serta kondisi fisik lokasi penelitian. Dengan ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan ke lokasi penelitian yaitu di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

c. Mengurus Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan diluar kampus dan dimasa pandemi Covid-19 seperti ini, maka pelaksanaan penelitian

memerlukan surat izin pengantar dari kepala Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri. Kemudian surat perizinan tersebut diteruskan kepada pihak terkait yang berhubungan dengan kegiatan penelitian yaitu Pemerintah Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Dengan surat izin, diharapkan penelitian dapat dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

d. Menilai Keadaan Lapangan

Kegiatan ini dimaksudkan peneliti yang berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam seperti keadaan letak geografis, iklim, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat-istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, sosial,, agama, pendidikan, mata pencaharian dan lain sebagainya.

e. Memilih dan Memanfaatkan Subjek

Subjek penelitian adalah orang yang memiliki pengetahuan luas mengenai situasi dan kondisi-kondisi di lokasi penelitian. Peneliti akan memanfaatkan subjek yang dapat memberikan data sejelas mungkin tentang tradisi bersih desa yang ada di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

f. Persiapan Perlengkapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sebelum ke lapangan peneliti harus mempersiapkan atau menyusun panduan (instrumen) tentang pokok-pokok permasalahan yang digali sebagai pedoman dalam melakukan pengumpulan data yang meliputi : wawancara, panduan observasi dan

dokumentasi. Perlengkapan lain yang harus disiapkan adalah terkait surat izin penelitian yang namun dalam penelitian ini surat izin yang akan diserahkan kepada petugas yang berwenang sebelum penelitian, yaitu saat melakukan survai lokasi. Selain itu peneliti telah menyiapkan perlengkapan pendukung untuk keperluan dokumentasi, berupa buku catatan dan kamera foto. Mengingat jarak antara lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang relatif cukup dekat saat perjalanan menuju lokasi penelitian yaitu Desa Doko Kecamatan Ngasem.

g. Persoalan Etika Penelitian

Dengan salah satu hal yang membuat peneliti tidak kesulitan dalam melakukan penelitian ini adalah adanya kesamaan latar belakang adat dan kebudayaan. Peneliti menemukan kemudahan dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma maupun etika yang ada dilapangan penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Suatu tahap dimana peneliti memegang peran yang sangat aktif dan penting karena kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data-data sangat diperlukan. Adapun tahap-tahap kegiatan lapangan sebagai berikut

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Dalam tahap ini peneliti harus memiliki kesan positif datang ke lapangan. Peneliti berusaha untuk membina hubungan akrab dengan para informan maupun masyarakat setempat. Selanjutnya, peneliti selalu memperhatikan jumlah waktu studi lapangan. Jumlah waktu studi yang digunakan didasarkan pada jadwal yang disusun.

b. Memasuki Lapangan

Ketika memasuki lapangan atau terjun ke lapangan yang harus diperhatikan adalah keakraban hubungan, peneliti harus menguasai bahasa untuk berkomunikasi dengan informan.

c. Berperan Sambil Mengumpulkan Data

Saat tradisi bersih desa dilaksanakan di harapkan peneliti dapat mendokumentasikan semua kegiatan yang telah berlangsung dengan baik. Sehingga dari hasil dokumentasi peneliti dapat dimanfaatkan untuk mendeskripsikan kegiatan.

3. Tahap Analisis Data

Dalam analisis data merupakan kegiatan memilih dan memilah temuan-temuan data yang berhasil peneliti peroleh selama berada di lapangan. Analisis dilakukan untuk memperoleh sebuah kesimpulan dari hasil penelitian.

- a. Melakukan analisa awal, yaitu analisis setiap unit kasus apabila setiap objek penelitian di pandang sudah cukup lengkap.
- b. Penafsiran data yakni mencermati dan meneliti data-data sekaligus melakukan proses analisa.
- c. Pengecekan keabsahan data.

4. Tahap Penulisan Hasil Penelitian

a. Penyusunan Hasil Penelitian

Penyusunan laporan ini dimulai dengan menyalin hasil rekaman wawancara menjadi sebuah teks, kemudian peneliti memasukkan penenliti memasukkan data-data yang penting untuk dijadikan sebagai data penelitian.

b. Konsultasi Hasil Penelitian Kepada Dosen Pembimbing

Peneliti selanjutnya melakukan konsultasi-konsultasi dengan kedua dosen pembimbing, mengenai sistematika penulisan, analisis teori dan isi pembahasan itu sendiri.

c. Perbaikan Hasil Konsultasi dari Dosen Pembimbing

Peneliti melakukan perbaikan hasil revisi, konsultasi dengan dosen pembimbing. Setelah melakukan perbaikan penulisannya, peneliti melakukan konsultasi kembali dengan dosen pembimbing.

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penelitian merupakan suatu tuntutan bagi peneliti.

Peneliti mempunyai kewajiban untuk melaporkan semua hasil penelitian yang digunakan sebagai skripsi. Adapun bentuk dan jenis-jenis laporan penelitian yang dapat digunakan, peneliti mendasarkan pada pedoman penulisan karya ilmiah. Peneliti mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh tempat peneliti menempuh pendidikan, yaitu [IAIN] Kediri.